

STRATEGI MEMBANGUN CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI PERGURUAN TINGGI

Arasy Alimudin
arasybest@gmail.com
Universitas Narotama Surabaya

Abstrak: Dalam beroperasinya Universitas Narotama menginternalisasi nilai ini kepada setiap anggota dalam organisasi, terutama para siswa dan melibatkan mereka dalam pengembangan nilai itu sendiri, untuk meningkatkan rasa memiliki mereka terhadap universitas. Internalisasi nilai bisa menjadi daya saing utama dalam mendukung siswa mencapai hasil belajar maksimal mereka. Universitas Narotama mengembangkan model nilai internalisasi untuk mahasiswa melalui: memetakan karakter dasar mahasiswa dan penilaian pendidikan, mengarahkannya pada hasil belajar dari program studi yang paling sesuai; menyediakan berbagai pelatihan dan kegiatan yang akan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa; memelihara komunikasi mahasiswa dengan dosen yang baik dalam proses pembelajaran dengan bimbingan dan konsultasi sampai mereka memenuhi hasil pembelajaran; melakukan metode pembelajaran *edutainment* dengan sistem penilaian yang jelas dan transparan. Hasil studi pelacak memastikan keberhasilan atas usaha tersebut. Lulusan Universitas Narotama sangat dipekerjakan, 86% dari mereka hanya membutuhkan waktu 0-3 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 62,5% responden memiliki pekerjaan sesuai dengan bidang studi mereka.

Kata kunci: metode pembelajaran, internalisasi nilai-nilai, daya saing.

Abstract: In its operation, Narotama University internalizes this value to each members in the organization, especially the students and involves them in the development of the value itself, to increase their sense of belonging to the university. Internalization of the value could be a major competitive edge in supporting students attain their maximum learning outcomes. Narotama University develop a model of value internalization for the aforementioned purpose that are : mapping student's basic character and education assesment, directing them to the learning outcomes of the study program that suit them best; provides various training and activities that will enhance student's emotional and spiritual quotient; nurturing a good student-lecturer communication in the learning process with guidance and consultation until they meet the learning outcomes; conducting an edutainment learning methods with a clear and transparant assesment system. The tracer study results confirmed a success upon the efforts. Graduates of Narotama University are highly employable, 86% of them only takes 0-3 months to get a job. A total of 62.5% of respondents have a job corresponding to their field of study.

Keywords: edutainment, internalization of higher education value, learning outcomes.

Pendahuluan

Universitas Narotama (Unnar) merupakan perguruan tinggi yang dibangun atas dasar karakter nasional *building* yang tinggi dan memiliki slogan sekaligus value sistem utama, yakni “cintah tanah air.” Universitas Narotama dalam menjalankan operasional perguruan tinggi selalu melakukan internalisasi *value* pada seluruh anggota organisasi. Visi Universitas Narotama adalah, “Terwujudnya Universitas yang modern dan bermutu berbasis teknologi informasi.” Berdasarkan visi untuk jangka waktu dua puluh tahun ke depan, prioritas pengembangan Universitas Narotama diarahkan untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi yang modern yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan bermutu yang berarti bermutu dalam aspek layanan dan proses belajar mengajar dengan harapan terwujudnya daya saing tidak hanya di tingkat lokal dan nasional, tetapi juga di tingkat internasional. Visi tersebut di atas menjadi acuan penyusunan visi bagi seluruh fakultas, pascasarjana, program studi, lembaga, dan Unit Pelaksana di lingkungan Universitas Narotama. Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Tujuan Universitas Narotama adalah merupakan penjabaran dan spesifikasi dari visi dan misi Universitas Narotama yang meliputi: (1) menjadi universitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berakar pada rasa kecintaan terhadap tanah air Indonesia; (2) menjadi universitas yang mampu menciptakan proses dan pelayanan pendidikan tinggi yang bermutu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan itu kemudian Universitas Narotama melakukan pengembangan dalam bidang akademik yang direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana strategi pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Universitas Narotama meliputi bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan *stakeholders*. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan evaluasi oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) ini dilakukan setiap semester dan hasilnya disampaikan kepada pimpinan Fakultas dan prodi untuk ditindaklanjuti dalam penyempurnaan strategi pembelajaran dan penyempurnaan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh semua dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan atas hasil *monitoring* yang telah dilakukan oleh UPM maka dibuatlah perencanaan pengembangan rencana pembelajaran, perencanaan

standar kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan kompetensi dan kualifikasi para dosen sebagai fasilitator dan transformator ilmu pengetahuan kepada para mahasiswa. Untuk menjamin itu semua diperlukan ketersediaan kurikulum yang mampu mengakomodasi semua nilai-nilai Universitas Narotama dan kebutuhan dari kalangan profesi, pengguna lulusan maupun masyarakat umum sehingga diperlukan perumusan capaian pembelajaran lulusan yang ditopang oleh nilai-nilai Universitas Narotama sebagai *the power of achievement* capaian pembelajaran mahasiswa.

Nilai-nilai yang dibangun oleh Universitas Narotama adalah bermutu, berdaya saing, jiwa nasionalisme dan *entrepreneurship* serta berakhlak mulia. Proses internalisasi nilai-nilai dilakukan melalui pembuatan serangkaian kebijakan¹ bertahap mulai dari tingkat Yayasan, Universitas, Fakultas dan Program Studi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan kurikulum berbasis kompetensi dan tenaga pengajar yang kompeten, menciptakan *role model*, serta menerapkan proses pembelajaran *edutainment* berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*man is a social product*).² Pentingnya internalisasi nilai dalam mendukung kesuksesan capaian pembelajaran mahasiswa dikarenakan internalisasi nilai mengarahkan setiap anggota dalam organisasi untuk mengubah keyakinannya dan membangun tata nilainya sendiri. Apabila keyakinan dan nilai sudah tertanam pada diri masing-masing individu dalam organisasi, maka tentu akan memotivasi mereka dalam bertindak.³ Di samping itu pula internalisasi nilai akan membantu mahasiswa mampu menemukan konsep diri yang positif dan menunjang perwujudan visi dan dorongan untuk berprestasi. Konsep diri (*self concept*) diartikan sebagai pengetahuan individu terhadap dirinya sendiri yaitu mengenai ide, pikiran,

¹ B Sudiyatno dan E Puspitasari, "Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2, no. 1 (2010).

² PL Berger dan T Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990).

³ Nevizond Chatab, *Profil Budaya Organisasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007).

kepercayaan, dan pendirian.⁴ Konsep diri ini mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Konsep diri ini juga menyangkut penilaian diri (*self assessment*) terhadap tidak hanya terkait dengan kepribadian tetapi juga penilaian diri terhadap keahlian, kemampuan, hobi, dan karakteristik pribadinya. Ketika seorang individu memiliki kemampuan diri (*selfefficacy*) tinggi maka dia akan memberdayakan semua potensi dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Individu dengan *self efficacy* tinggi bisa dikatakan juga konsep dirinya juga tinggi.⁵

Internalisasi nilai-nilai perguruan tinggi pada mahasiswa akan membantu mahasiswa membangun sebuah konsep diri yang sesuai dengan lingkungan perguruan tinggi dan ini akan membangun mahasiswa sebagai seorang individu memiliki kemampuan diri (*selfefficacy*) tinggi dan dia akan memberdayakan segenap potensi dirinya untuk memenuhi tuntutan dan standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian partisipatif, yakni proses belajar bersama antara peneliti dengan kelompok masyarakat untuk meningkatkan pemahaman secara kritis terhadap persoalan-persoalan yang dihadapinya. Riset partisipatif terdiri dari tiga proses yang saling berhubungan, yaitu sebagaimana berikut.

1. Penelitian bersama tentang persoalan-persoalan yang dihadapi dengan partisipasi aktif seluruh peserta dalam seluruh proses, dalam hal ini peneliti melibatkan mahasiswa secara aktif untuk menyampaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan program studi.
2. Analisis bersama, di mana para peserta mengembangkan suatu pengertian yang lebih baik, peserta tidak hanya mengenal masalah-masalah yang dihadapi, tetapi juga faktor-faktor penyebabnya. Fokus pemberdayaan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Narotama yang diberdayakan untuk mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan pemenuhan capaian pembelajaran program studi.

⁴ Hening Riyadiningsih, "Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual," (Makalah, *Call for Paper STIE Stikubank Semarang*).

⁵ JM Philip dan SM Gully, "Goal Orientation, Ability, Need for Achievement, and Locus of Control in The Self Efficacy and Goal Setting Process," *Journal of Applied Psychology* 82 (1997): 518-524.

⁶ M Murdiono, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010).

3. Aksi bersama, dimana para peserta mengarahkan cara pemecahan masalah tersebut, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aksi bersama yang dilakukan adalah melalui perwalian dan bimbingan konseling.

Dalam penelitian partisipatif ini posisi peneliti yang dianggap sebagai orang luar bertindak sebagai fasilitator. Informasi yang diperoleh, kemudian dianalisis bersama dan diaplikasikan langsung oleh mahasiswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan penelitian partisipatif adalah perubahan perilaku sehingga dalam jangka panjang terbentuk kelembagaan dan tindakan mahasiswa untuk membangun konsep diri dan kemampuan diri yang tinggi secara berkelanjutan.⁷

Pembahasan

Universitas Narotama (Unnar) dalam pengembangan *value*-nya selalu melibatkan anggota organisasi. Semakin dilibatkan personil dalam menciptakan *values* suatu organisasi, maka mereka semakin merasa memilikinya. Mulai awal perekrutan personil awal, baik dosen maupun tenaga kependidikan, nilai-nilai sudah ditawarkan dan ditanamkan melalui serangkaian tes seleksi dan wawancara dengan memberikan wawasan stimulus berupa *reward* dan *punishment* yang akan mereka dapatkan.⁸

Selanjutnya, visi, misi dan tujuan Universitas dibuat dengan pernyataan yang sederhana, tidak terlalu panjang dan mudah dipahami, sehingga nilai-nilai yang diciptakan dapat diikuti dan menginspirasi. Kemudian seluruh anggota organisasi dimotivasi dan diorganisasikan melalui *shared values*, dengan ini diharapkan Universitas Narotama semakin mempunyai keunggulan kompetitif yang lebih baik. Tahap berikutnya yang dilakukan oleh Universitas Narotama adalah membangun kepercayaan anggota organisasi terhadap kampusnya, diyakinkan mereka bahwa nilai-nilai yang ada akan mewujudkan impian dan cita-cita mereka, sekaligus mendorong mereka untuk memiliki *passion* untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik.

Keyakinan (*beliefs*) adalah interpretasi dari proses berpikir secara tidak sadar, tentang apa yang kita percayai. *Shared of beliefs* sering dipandang sebagai *code of conduct* atau *code of ethics* atau *ethical behavior* yang menunjukkan bagaimana suatu organisasi memastikan bahwa seluruh keputusan, tindakan, dan interaksi pihak yang berkepentingan sesuai dengan prinsip moral dan profesi organisasi.

⁷ R Chambers, "Metode-Metode dalam Pengumpulan Informasi Sosial untuk Proyek-Proyek Pembangunan Pedesaan," dalam M Cernea (ed.), *Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan, Variabel-Variabel Sosiologi di dalam Pembangunan Pedesaan* (Jakarta: UI Press, 1992).

⁸ N Robert Anthony dan Vijay Govindaraja, *Sistem Pengendalian Manajemen*, edisi 11, terj. FX Kurniawan Tjakrawala (t.tp.: Salemba Empat, 2004).

Apabila dosen dan tenaga kependidikan telah menginternalisasi nilai-nilai perguruan tinggi, maka akan memudahkan Unnar untuk melakukan tranformasi nilai-nilai kepada para mahasiswanya, karena dosen sebagai lokomotif utama sebuah perguruan tinggi akan menjadi *role model* di dalam mengimplementasikan dan menginternalisasi nilai-nilai perguruan tinggi.

Model pengembangan internalisasi yang dilakukan oleh Unnar mengadopsi metode penilaian psikometrik⁹ yang diformulasikan untuk mewujudkan capaian pembelajaran mahasiswa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Pertama, melakukan *mapping* terhadap karakter dasar mahasiswa melalui tes kepribadian, tes minat dan tes bakat siswa oleh psikolog dan *asesment* pendidikan.

Tabel 1:
Hasil *mapping* terhadap karakter dasar mahasiswa melalui tes kepribadian, tes minat dan tes bakat siswa oleh psikolog dan *asesment* pendidikan

No	Nama	Jumlah pernyataan no 1-15		Jumlah Pernyataan no 16-30		Jumlah pernyataan no 31-45		Pilihan Gambar nomor	Result SCC	Result ENV
		A	B	A	B	A	B			
1	Rifky Aminnudin	6	9	4	11	11	4	1	Ti	Fi
2	Syahrizal Cahya	8	7	9	6	5	10	1	Te	Te
3	Siti Sholihatun	8	7	12	3	6	9	1	Te	Te
4	Ahedi Syukro	10	5	11	4	7	8	1	Te	Te
5	Muhammad	8	7	11	4	7	8	1	Te	Te
6	Cahya Dewi	8	7	12	3	4	11	1	Te	Te
7	Novita Agustin	9	6	7	8	8	7	1	Ti	Si
8	Ryzka Pradana	7	8	10	5	7	8	1	Te	Ie
9	M Syarifuddin	8	7	6	9	3	12	1	Te	Fe
10	Moh Alfian	5	10	9	6	4	11	1	Te	Ie
11	Wahab Edi	3	12	13	2	12	3	1	Ti	Ti
12	Angga Widi	3	12	4	11	6	9	1	Te	Ii
13	Victoria Araujo de	9	6	9	6	13	2	1	Ti	Ii
14	Yurika Kusuma	7	8	7	8	6	9	1	Te	Ii
15	Laras Nada	5	10	7	8	5	10	1	Te	Ii

⁹ AM Mahdzir, "Penerokaan Ciri-Ciri Psikometrik Instrumen Pentaksiran Pemikiran Kritis Malaysia (IPPKM) dan Model Pemikiran Kritis Malaysia," (Unpublished Doctoral Dissertation, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009).

16	Himza Fadhilah	10	5	9	6	5	10	1	Te	Te
17	Afidatul Auliyah	5	10	5	10	4	11	1	Te	li
18	Devy Ary Rosalina	10	5	8	7	9	6	1	Ti	Fi
19	Ambar Sari Yahya	12	3	9	6	14	1	1	Ti	li
20	Luvy Dian	7	8	8	7	9	6	1	Ti	Ti
21	Pahlevi Deedot	6	9	12	3	9	6	1	Ti	Ti
22	Chusnul Chotimah	7	8	9	6	5	10	1	Te	Ie
23	Moch. Ali Fatkur R	12	3	10	5	7	8	1	Te	Te
24	Indah Kusasih	7	8	13	2	7	8	1	Te	Ie
25	Anita Ferdiana	10	5	9	6	7	8	1	Te	Te
26	Abd Rofiq	7	8	10	5	3	12	1	Te	Ie
27	Aris Setyambudi	8	7	11	4	4	11	1	Te	Te
28	Dian Yugoslavia	6	9	7	8	9	6	1	Ti	Fi
29	Deny Tri	3	12	5	10	10	5	1	Ti	Fi
30	Muflichatun Nisak	14	1	9	6	8	7	1	Ti	Si
31	Lia Trisdayana	14	1	12	3	13	2	1	Ti	Si
32	Dimas Enggar	4	11	4	11	3	12	1	Te	Fe
33	Fitriana	10	5	8	7	4	11	1	Te	Se
34	Mochammad Rifqi	10	5	9	6	5	10	1	Te	Se
35	M fathur	5	10	10	5	3	12	1	Te	Ie
36	Siti Soleha	6	9	14	1	4	11	1	Te	Ie

Pada Tabel 1 dapat dijelaskan hasil *mapping* terhadap karakter dasar mahasiswa melalui tes kepribadian, tes minat dan tes bakat mahasiswa oleh psikolog dan *asesment* pendidikan yang diadopsi dari kuesiner tes psikometrik yang dikombinasikan dengan test psikologi, maka ditemukan karakteristik mahasiswa di mana dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ti (*thinking introvert*). Mahasiswa pada kelompok ini memiliki kemampuan rasional dan objektif, motivasi diri yang kuat sehingga mampu menalar bacaan dan membuat intisarinya. Mahasiswa tipe ini didekatkan pada dosen yang mampu menjadi *role model* bagi pengembangan kompetensinya melalui kegiatan penelitian bersama dosen dan mahasiswa.
2. Te (*thinking ekstrovert*). Mahasiswa yang bertipe *thinking extrovert* memiliki kemampuan rasional dan objektif serta mampu

menyampaikan idenya dengan baik. Mahasiswa tipe ini didorong untuk menjadi ketua kelompok dengan memberikan stimulus melalui serangkaian skema target yang harus dicapai. Mahasiswa tipe ini akan didekatkan pada dosen yang memiliki proyek sesuai dengan keahliannya dan melibatkan mahasiswa tersebut dalam proyek dengan metode PBL (*Project Base Learning*).

3. Fe (*feeling extrovert*). Mahasiswa yang bertipe *feeling extrovert* memiliki kemampuan kecerdasan emosional dan memiliki kepandaian didalam memahami orang lain sehingga mampu menyatakan pendapat dengan baik dan berdiskusi dengan mahasiswa maupun dosennya. Mahasiswa tipe ini akan didorong untuk mengembangkan potensinya dengan pemberian penghargaan maupun pujian. Metode pembelajaran yang sesuai dengan mahasiswa tipe ini adalah SCL (*Student Centre Learning*).
4. Fi (*feeling introvert*). Mahasiswa yang bertipe *feeling introvert* memiliki kecerdasan emosi dan pandai memahami orang lain. Sehingga dia mudah disukai dan memiliki pengaruh yang kuat. Mahasiswa tipe ini akan didorong untuk menjadi *agent of change* pada bidangnya dan mendapatkan pembinaan khusus melalui pusat studi dan kegiatan penulisan karya ilmiah khususnya PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa).
5. Ie (*intuiting extrovert*). Mahasiswa yang bertipe *intuiting extrovert* memiliki kemampuan intuisi yang baik, memiliki kecermatan dalam prediksi dan ide inovasi pada sebuah hasil karya yang sesuai dengan tren kedepan, sehingga dia memiliki banyak ide. Mahasiswa tipe ini akan didorong untuk menghasilkan sebuah karya pada bidangnya dan mendapatkan pembinaan khusus melalui pusat studi dan kegiatan penulisan karya ilmiah khususnya PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) untuk bidang gagasan tertulis.
6. Ii (*intuiting introvert*). Mahasiswa yang bertipe *intuiting introvert* memiliki kemampuan intuisi yang baik, memiliki kemampuan menciptakan dan menemukan ide-ide baru yang inovatif melalui sebuah hasil karya dan mampu mempresentasikan dengan baik. Mahasiswa tipe ini akan didorong untuk menjadi *agent of change* pada bidangnya dan mendapatkan pembinaan khusus melalui pusat studi dan kegiatan penulisan karya ilmiah khususnya PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) untuk bidang gagasan tertulis.
7. Se (*sensing extrovert*). Mahasiswa yang bertipe *sensing extrovert* memiliki kemampuan visual yang baik, menjadikan dia mampu untuk membuat sesuatu menjadi lebih konkrit dan praktis. Mahasiswa tipe ini akan menjadi tandem bagi mahasiswa dengan kategori *intuiting* di mana dia akan mengkritisi ide-ide baru yang ada agar segera dapat

direalisasikan menjadi sesuatu yang kongkrit dengan serangkaian insentif dalam bentuk hibah.

8. Si (*sensing introvert*). Mahasiswa yang bertipe *sensing introvert* memiliki kemampuan visual yang baik, menjadikan dia mampu untuk membuat sesuatu menjadi lebih kongkrit, praktis, suka berkelana, pandai meniru dan hebat dalam beraktifitas. Mahasiswa tipe ini akan menjadi lokomotif unit kegiatan mahasiswa bidang seni, musik dan olahraga.

Kedua, berdasarkan tes tersebut di atas mengelompokan mahasiswa dan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran program studi.

Tabel 2:
Pengelompokan mahasiswa sesuai hasil tes psikometrik dan fokus capaian pembelajaran

Hasil psikometrik	Konsep diri (<i>self concept</i>)	Kemampuan diri (<i>selfefficacy</i>)	Fokus capaian pembelajaran
<i>Thinking introvert</i>	Logis, rasional dan komprehensif	<i>Expert</i> , fokus dan spesifik	Statistik, matematik, ekonomi dan ekonometrik
<i>Thinking ektovert</i>	Rasional objectif	<i>Analytical</i> dan <i>planer</i>	Manajemen operasional, keuangan, perpajakan dan keputusan strategik
<i>Felling ektovert</i>	<i>Human relationship</i>	<i>Communicative, sympathic</i>	<i>Human resources</i>
<i>Felling introvert</i>	Memimpin dan dicintai	<i>Influencing, friendship</i>	Kepemimpinan dan kewirausahaan
<i>Intuiting ektovert</i>	Kreatif dan inovatif	Prediktor bisnis dan inspiring	Bisnis plan dan kewirausahaan
<i>Intuiting introvert</i>	Pembelajar dan Ilustrator	<i>Perfectionis</i> dan <i>trendscener</i>	Marketing dan manajemen strategik
<i>Sensing ektovert</i>	<i>Adventurer</i> dan <i>perekam</i>	<i>Demonstrative, experience</i>	MKDU
<i>Sensing introvert</i>	Kongkrit dan praktis	Disiplin, <i>careful, spirited</i>	Koperasi, UMKM, <i>salesmanship</i>

Pada Tabel 2 pengelompokan mahasiswa sesuai hasil tes psikometrik dan fokus capaian pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *thinking introvert*, memiliki konsep diri *logic*, rasional dan kemampuan diri komprehensif *expert*, fokus dan spesifik. Akan bergabung dengan dosen mata kuliah statistik, ekonomi, matematika dan ekonometrik dan dibina melalui serangkaian kegiatan mulai bimbingan akademik perwalian sampai pada pembimbing skripsi. Mahasiswa tersebut juga dimungkinkan untuk menjadi asisten dosen jika memiliki kualifikasi

yang *excellent*. Mahasiswa kelompok ini dalam skripsi atau tugas akhir harus menonjol pada kemampuan statistik, matematika dan ekonometriknya dan ini menjadi fokus dari dosen pembimbing dan penguji.

2. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *thinking ekstrovert*, memiliki konsep diri rasional objektif, memiliki kemampuan diri *analytical* dan *planer*. Pembinaan pada mahasiswa kelompok ini diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah manajemen operasional, manajemen keuangan, perpajakan dan keputusan strategik. Mulai dari kegiatan perwalian, bimbingan akademik sampai dengan kegiatan bimbingan skripsi. Mahasiswa tersebut juga dimungkinkan untuk menjadi asisten dosen pada kegiatan magang, laboratorium dan perkuliahan lapangan. Topik skripsi yang wajib diambil oleh mahasiswa ini adalah yang berhubungan dengan manajemen operasional, manajemen keuangan dan keputusan strategik.
3. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *feelling ekstrovert* memiliki konsep diri *human relationship*, serta kemampuan diri pada *communicative* dan *sympathic*. Fokus pembinaan capaian pembelajarannya ada pada bidang sumberdaya manusia (*human resources*). Pembinaan mahasiswa kelompok ini diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia. Mulai dari kegiatan perwalian, bimbingan akademik sampai dengan kegiatan bimbingan skripsi. Topik skripsi yang wajib diambil oleh mahasiswa ini adalah yang berhubungan dengan manajemen sumberdaya manusia.
4. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *felling introvert* memiliki konsep diri memimpin dan dicintai, memiliki kemampuan diri pada *Influencin* dan *friendship*. Fokus pembinaan capaian pembelajarannya ada pada bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Pembinaan mahasiswa kelompok ini diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang berhubungan dengan *marketing* dan kewirausahaan. Mulai dari kegiatan perwalian, bimbingan akademik sampai dengan kegiatan bimbingan skripsi. Mahasiswa pada kelompok ini juga dibimbing untuk mengajukan hibah proposal kreatifitas mahasiswa melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang berhubungan dengan kewirausahaan. Topik skripsi yang wajib diambil oleh mahasiswa ini adalah yang berhubungan dengan *marketing* dan kewirausahaan.
5. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *intuiting ekstrovert* memiliki konsep diri kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan dirimemprediksi bisnis dan menginspirasi mahasiswa lainnya. Fokus pembinaan capaian pembelajarannya ada pada bidang *bisnis plan* dan kewirausahaan. Pembinaan mahasiswa kelompok ini diberikan kepada

- dosen pengampu mata kuliah yang berhubungan dengan *bisnis plan* dan kewirausahaan. Mulai dari kegiatan perwalian, bimbingan akademik sampai dengan kegiatan bimbingan skripsi. Mahasiswa pada kelompok ini juga dibimbing untuk mengajukan hibah proposal kreatifitas mahasiswa untuk gagasan tertulis melalui serangkaian kegiatan terstruktur. Topik skripsi yang wajib diambil oleh mahasiswa ini adalah yang berhubungan dengan *bisnis plan* dan kewirausahaan.
6. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *intuiting introvert* memiliki konsep diri pembelajar dan ilustrator serta kemampuan diri *prefectionis* dan *trends center*. Fokus pembinaan capaian pembelajarannya ada pada bidang *marketing* dan manajemen strategik. Pembinaan mahasiswa kelompok ini akan diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang berhubungan dengan *marketing* dan manajemen strategik. Mulai dari kegiatan perwalian, bimbingan akademik sampai dengan kegiatan bimbingan skripsi. Mahasiswa pada kelompok ini juga dibimbing untuk mengajukan hibah proposal kreatifitas mahasiswa untuk gagasan tertulis sebagai ketua melalui serangkaian kegiatan terstruktur. Topik skripsi yang wajib diambil oleh mahasiswa ini adalah yang berhubungan dengan *marketing* dan manajemen strategik.
 7. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *sensing ektovert* memiliki konsep diri penjelajah dan perekam serta kemampuan diri demonstratif dan *experience*. Fokus pembinaan capaian pembelajarannya ada pada bidang asuransi dan *salemanship*. Pembinaan mahasiswa kelompok ini akan diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah dasar umum. Mulai dari kegiatan perwalian, dan bimbingan akademik. Mahasiswa pada kelompok ini juga dibimbing untuk dapat berprestasi pada bidang seni dan olahraga melalui serangkaian kegiatan terstruktur.
 8. Untuk mahasiswa dengan hasil psikometrik *sensing introvert* memiliki konsep diri konkrit dan praktis serta kemampuan diri disiplin, hati-hati dan penuh semangat. Fokus pembinaan capaian pembelajarannya ada pada bidang koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *salemanship*. Pembinaan mahasiswa kelompok ini akan diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah UMKM dan *salesmanship*. Mulai dari kegiatan perwalian, dan bimbingan akademik. Mahasiswa pada kelompok ini juga dibimbing untuk dapat melakukan *startup* bisnis melalui serangkaian kegiatan terstruktur. Topik skripsi yang wajib diambil oleh mahasiswa ini adalah koperasi, UMKM, dan *salesmanship*.

Ketiga, membangun mental dan kecerdasan emosional mahasiswa melalui kegiatan terstruktur.¹⁰ Perkembangan kepribadian dan kreativitas mahasiswa dibina melalui kegiatan akademik dan non akademik. Pembinaan melalui kegiatan akademik dilakukan untuk membantu capaian pembelajaran mahasiswa diantaranya pendidikan karakter masuk sebagai matakuliah pada semester awal dimana output dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu membuat portofolio dirinya dan merencanakan program pembentukan pribadi sukses. Sedangkan kegiatan nonakademik yang diadakan untuk menunjang capaian pembelajaran mahasiswa di antaranya mengembangkan kepribadian dan kreativitas mahasiswa adalah sebagai berikut: kegiatan *In House Training* ESQ 165, kegiatan pemagangan, kegiatan kuliah kerja mahasiswa dengan model pendampingan usaha, dan seminar.

Keempat, membangun budaya komunal dan kerjasama melalui pengembangan kegiatan pembinaan kompetensi dan karir mahasiswa melalui NCC, *training*, *workshop*, dan *outbound*.¹¹ Secara formal dosen dan Narotama Carer Centre diwajibkan berperan aktif memberikan konseling kepada mahasiswa tidak hanya pada masalah akademik saja tetapi juga dapat memberikan solusi bagi masalah pribadi dan sosial yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karir dan profesi yang akan dipilih oleh mahasiswa. Selain itu, dalam rangka peningkatan kompetensi mahasiswa, Universitas Narotama bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) memiliki LSP-PI dengan serangkaian skema sesuai capaian pembelajaran KKNI pada level program studi yang ada di Unnar.

Adapun forum informal bagi pengembangan kepribadian mahasiswa diwujudkan melalui interaksi antara dosen mahasiswa di luar kelas, setelah atau sebelum jam kuliah. Demikian juga dilakukan melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan dan manajemen, kegiatan *E-Camp*, *Law Outing Camp* (LOC), *Outbond* Teknik Sipil (Obteks), Kemah Bakti Akademik (KBA), kegiatan bazar kewirausahaan.

Kelima, membudayakan interaksi yang egaliter antara mahasiswa dan dosen baik secara langsung maupun *online*.¹² Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional di Unnar dikembangkan dengan menggunakan sistem informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan mengamati perkembangan kegiatan khususnya kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Perkuliahan dilakukan secara tatap muka dan secara

¹⁰ H Sofyan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan," dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (t.p.: t.p., t.th.).

¹¹ V Julita, "Youthcare Leadership Training Center," (Pelatihan, Yogyakarta).

¹² E Nugraheni dan N Pangaribuan, "Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Jarak Jauh: Kasus di Universitas Terbuka," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 7, no. 1 (2006): 68-82.

elektronik. Proporsi penyampaian materi perkuliahan secara elektronik sebesar 10-40% dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa 25% juga dilakukan secara elektronik, dimana semua proses kegiatan pembelajaran terpantau secara riil time-sebagai membantu pengambilan keputusan yang cepat, guna melakukan tindakan dan penyesuaian untuk pencapaian target yang telah ditetapkan. Sistem Informasi yang telah dipersiapkan adalah Sistem Informasi Akademik (SIA), Sistem Informasi Finansial (SIF), Sistem Informasi SDM (SIM-SDM) dan Sistem Informasi Penjaminan Mutu (SIPENJAMU) yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen Narotama (SIMNARO).

Keenam, menggunakan metode pembelajaran yang *edutainment* dengan sentuhan hati yang melibatkan mahasiswa aktif pada tiga panca indera utama visual, auditori, kinestetik yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Visual. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kebebasan berekspresi, dan memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata
2. *Auditory*. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEKS. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaiannya dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sedemikian rupa sehingga ketika diajarkan mata kuliah tersebut terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. RPS yang dibuat harus mampu menstimulus mahasiswa untuk belajar dan melatih diri berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerjakeras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.
3. Kinestetik. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung pendidikan rohani dan hati sebagai penanaman dan pengembangan keyakinan sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial dalam mewujudkan atmosfer perilaku spiritual dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan nilai keislaman dan keilmuan, contoh sederhana di Unnar adalah, setiap mendengar azan, seluruh kegiatan perkuliahan diminta untuk berhenti sejenak mendengarkan azan.

Ketujuh, menciptakan penugasan terstruktur dengan asesmen terstruktur dan transparansi penilaian melalui rubrik untuk memantau capaian pembelajaran mahasiswa. Model tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan di Unnar adalah penguatan tata kelola kelembagaan khususnya pada pemenuhan aspek kompetensi untuk mengantisipasi

dampak dan penguatan daya saing pada era ASEAN Community. Di samping itu Unnar juga melakukan penguatan sistem manajemen mutu pengelolaan akademik berbasis ISO 9001:2008 IWA 2:2007, yang dielaborasi dengan standar nasional perguruan tinggi dan standar borang, dalam sebuah wadah Sistem Penjaminan Mutu Unnar yang telah menghasilkan kinerja akademik menjadi lebih efisien dan berkualitas meskipun sumber daya manusia fakultas yang terbatas, yaitu hanya 3 orang staf kependidikan. Namun efisiensi kinerja akademik lebih optimal karena didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Unnar yang terintegrasi serta berbasis *website* dan *android*. Pada pedoman akademik Unnar diatur evaluasi kegiatan studi mahasiswa dimana mahasiswa dinyatakan lulus dari program sarjana di samping telah menyelesaikan seluruh studinya dan sesuai dengan persyaratan akademik yang telah ditetapkan juga harus memenuhi persyaratan kegiatan penunjang akademik untuk memenuhi standar kopetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh SN-DIKTI.

Untuk memenuhi capaian pembelajaran sikap maka mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang merupakan aktualisasi dari kehidupan spiritual dan sosial, di mana besaran kegiatan ini akan ditetapkan melalui petunjuk teknis yang akan dilengkapi dengan nilai poin, besaran nilai poin sikap adalah maksimal 20 poin teknik besaran poin akan diatur oleh bidang kemahasiswaan. Untuk memenuhi capaian pembelajaran pengetahuan dan ketrampilan umum maka mahasiswa diwajibkan ikut dalam kegiatan PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) di mana poin pada kegiatan PKM ini adalah 40 poin terdiri dari mengajukan proposal mendapatkan 5 poin, lulus mendapatkan hibah atau menang PIN (Pekan Ilmiah Narotama) mendapatkan 10 poin, lolos pimnas mendapatkan 10 poin, menjadi juara pimnas mendapatkan tambahan 15 poin.

Kegiatan sejenis juga bisa diberikan poin bidang ini dengan persetujuan Kaprodi dan Dekan. Untuk memenuhi capaian pembelajaran ketrampilan khusus maka mahasiswa diwajibkan memiliki sertifikasi kompetensi BNSP dimana 1 sertifikat senilai dengan 5 poin dan minimal mahasiswa harus mengumpulkan minimal 10 poin. Aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan besaran maksimal 10 poin. Sedangkan untuk kontribusi dalam kegiatan yang menghasilkan prestasi baik tingkat lokal maupun nasional dan internasional akan diberikan poin maksimal sebesar 20 poin dimana teknis besaran poin akan diatur oleh bidang kemahasiswaan. Mahasiswa diwajibkan memenuhi minimal 100 poin kegiatan penunjang akademik, di mana validasi poin akan dilakukan oleh ketua program studi, LSP-P1 Universitas Narotamadan bagian kemahasiswaan.

Kedelapan, memberikan ruang dan waktu tambahan bagi mahasiswa yang belum memenuhi capaian pembelajarannya. Teori *human capital* menyatakan bahwa pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter ataupun nonmoneter. Manfaat nonmoneter dari pendidikan adalah diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi, kepuasan menikmati masa pensiun dan manfaat hidup yang lebih lama karena peningkatan gizi dan kesehatan. Manfaat moneter adalah manfaat ekonomis yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yangtelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.¹³ Sehingga Unnar memberikan ruang dan waktu tambahan pada setiap akhir studi dan masa evaluasi studi setiap semester menjadi suatu keharusan setiap dosen Unnar, Fakultas, NCC dan LSP-P1 Unnar, yang diatur dalam pedoman akademik dan teragendakan dalam kalender akademik, karena pemenuhan capaian pembelajaran mahasiswa bukan hanya kewajiban mahasiswa tetapi juga kewajiban dosen.¹⁴

Bagi mahasiswa yang belum mampu memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah maka dosen pengampu mata kuliah wajib menyediakan waktu ekstra dan bimbingan intensif kepada mahasiswa tersebut melalui kegiatan E-Lina (*e-learning* Narotama) ataupun penugasan khusus melalui Proyek dosen dengan mekanisme PBL (Project Base Learning). Sedangkan untuk alumni atau lulusan Unnar diberikan kesempatan untuk kembali ke kampus mengikuti serangkaian kegiatan sertifikasi kompetensi sesuai dengan skema keahlian yang dibutuhkan dan mereka akan diberikan sertifikat kompetensi dari BNSP karena Unnar telah memiliki lisensi sebagai penyelenggara kompetensi BNSP.

Hasil yang dicapai dari metode di atas, berdasarkan hasil *tracer study* lulusan Unnar tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 86% para alumni hanya membutuhkan waktu 0-3 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Sebanyak 62.5% responden mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya.

Tabel 3:

Hasil Tracer Studi Universitas Narotama

No	Penguasaan Kompetensi	Skor Rata-Rata
1	Kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat	4.2
2	Kemampuan memegang tanggung jawab	4.2
3	Loyalitas dan integritas	4.2
4	Bekerja dalam tim/bekerja sama dengan orang lain	4.2
5	Inisiatif	4.1
6	Kemampuan analisis	4.1

¹³ Walter W McMahon dan Terry G Geske, *Financing Education: Overcoming Inefficiency and Inequity* (USA: University of Illionis, 1982), 121.

¹⁴ H Dwi Atmanti, "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 (2005): 30-39.

7	Kemampuan memecahkan masalah	4.1
8	Kepemimpinan	4
9	Kemampuan adaptasi	4
11	Toleransi	4
12	Bekerja secara mandiri	4
13	Berpikir kritis	4
14	Bekerja dengan orang yang berbeda budaya/latar belakang	3.9
15	Manajemen waktu	3.9
16	Kemampuan berkomunikasi	3.9
17	Kemampuan belajar	3.9
18	Pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu anda	3.9
19	Kemampuan dalam menulis laporan, memo dan dokumen	3.8
20	Kemampuan mempresentasikan ide/produk/laporan	3.8
21	Manajemen proyek/program	3.8
22	Pengetahuan umum	3.8
23	Pengetahuan di luar bidang atau disiplin ilmu anda	3.8
24	Keterampilan riset	3.5

Catatan Akhir

Universitas Narotama sebagai suatu perguruan tinggi yang mengemban amanat untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat selalu berpegang teguh pada nilai-nilai cinta tanah air yang diwujudkan dalam iklim akademik untuk memberikan kebermanfaatn yang besar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup masyarakat. Pengelolaan pendidikan Unnar juga mengedepankan aspek human sebagai human capital dan merupakan sebuah investasi, sehingga Unnar akan selalu menjaga kepercayaan masyarakat dengan mewujudkan capaian pembelajaran yang telah ditargetkan dapat dikuasai oleh mahasiswa. Jaminan tersebut diwujudkan melalui serangkaian kegiatan terstruktur menggunakan mekanisme perkuliahan, magang, proyek, *workshop*, *training* dan pelatihan kompetensi bersertifikasi BNSP.

Daftar Rujukan

- Atmanti, H Dwi. "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan." *Jurnal Dinamika Pembangunan* 2, no. 1 (2005).
- Berger, PL dan T Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Chambers, R. "Metode-Metode dalam Pengumpulan Informasi Sosial untuk Proyek-Proyek Pembangunan Pedesaan," dalam M Cernea (ed.), *Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan, Variabel-Variabel Sosiologi di dalam Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Chatab, Nevizond. *Profil Budaya Organisasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007).

- Julita, V. "Youthcare Leadership Training Center." (Pelatihan, Yogyakarta).
- Mahdzir, AM. "Penerokaan Ciri-Ciri Psikometrik Instrumen Pentaksiran Pemikiran Kritis Malaysia (IPPKM) dan Model Pemikiran Kritis Malaysia." (Unpublished Doctoral Dissertation, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009).
- McMahon, Walter W dan Terry G Geske. *Financing Education: Overcoming Inefficiency and Inequity*. USA: University of Illionis, 1982).
- Murdiono, M. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010).
- Nugraheni, E dan N Pangaribuan. "Gaya Belajar dan Strategi Belajar Mahasiswa Jarak Jauh: Kasus di Universitas Terbuka." *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 7, no. 1 (2006).
- Philip, JM dan SM Gully. "Goal Orientation, Ability, Need for Achievement, and Locus of Control in The Self Efficacy and Goal Setting Process." *Journal of Applied Psychology* 82 (1997).
- Riyadiningsih, Hening. "Peran Kondisi Psikologis dan Karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual." (Makalah, *Call for Paper STIE Stikubank Semarang*).
- Robert, N Anthony dan Vijay Govindaraja. *Sistem Pengendalian Manajemen*, edisi 11, terj. FX Kurniawan Tjakrawala. T.tp.: Salemba Empat, 2004.
- Sofyan, H. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan." dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. T.tp.: t.p., t.th.
- Sudiyatno, B dan E Puspitasari. "Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2, no. 1 (2010).